ABSTRACT

CONSTRUCTION OF SENSE OF HAVING A CUP OF COFFEE
Phenomenological Study of Construction of Sense of Having a Cup of Coffee in University Students of Bandung City)

By :
Abdul Hadi Kamilsyah
NIM. 41809123

This minithesis is prepared under guidance of
Olih Soilihin, S.Sos., M.I.Kom

The purpose *of the study is to understand Construction of Sense of Having a Cup of Coffee in University Students of Bandung City. To respond to the purpose of the study, we adopt sub focus of Value, Motive, and Experience in order to analyze the focus of the study: Construction of Sense of Having a Cup of Coffee in University Students of Bandung City.*

The study *is conducted by using constructivist paradigm and qualitative approach and phenomenological method. The subjects of the study are university students of Bandung City by using purposive sampling technique and we got 4 informants. The techniques of data collection used are literature studies, in-depth interviews, observations, and documentation.*

Results: *1) the meaning of having a cup of coffee by university students of Bandung in terms of formerly sense insists have a cup of coffee is considered identical to parents, men, and workers. However, have a cup of coffee today tend to be viewed as a group of person lifestyle and female university students or secondary school students, as well. 2)* ***Motive:*** *university students of Bandung City when they are in a state of exhaustion choose to visit coffee shop to refresh their minds enjoying a cup of coffee and establish socialization with their, friends. 3)*

Experience: *have a cup of coffee by university student may be typified as positive and negative experiences. For university students, the positive experience is lover of coffee get acquire energy and the negative experience is a person have dependence on coffee would be, frequently, exhaustion and weariness, loss of spirit and feel sleepy if he have not a cup of coffee in just one day.*

Conclusion: *The study found students consider have a cup of coffee as a present habit, they believe the effect of having a cup of coffee is a spot for socialization. However, have a cup of coffee make student addicted; occasionally, forget time. Behind addiction to coffee, university students of Bandung City exploit time of having a cup of coffee for spot to perform their tasks, change their minds with their friends.* ***Suggestion:*** *as a female university student, she should be able to use means of having a cup of coffee to establish positive socialization, interaction etc, should not inflict a financial, time, health loss.*

Keywords: Construction of sense, Construction of Social Reality, Interpersonal Communication

I. Latar Belakang Masalah

Ngopi merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan, karena kopi merupakan salah satu komoditi terlaris saat ini, yang selalu diburu dan digandrungi oleh para penikmat kopi dimanapun ia berada. Saat ini sebagian masyarakat memiliki minat yang besar dalam mengunjungi kedai kopi dan dapat dikatakan salah satu pilihan favorit yang digemari oleh semua kalangan termasuk mahasiswi Kota Bandung.

Pendapat salah satu mahasiswi Kota Bandung, Annissa yang merupakan mahasiswi Universitas Padjajaran Bandung angkatan 2013 saat di wawancarai mengenai, Seperti apa anda memaknai ngopi saat ini?

Makna tentang ngopi yang dipahami oleh kalangan mahasiswi Kota Bandung adalah sebuah hasil interpretasi dari pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Percaya atau tidak, ngopi kini diibaratkan magnet yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi mahasiswi karena semakin banyaknya muncul kedai dengan menawarkan tempat ngopi yang nyaman, tampilan kopi yang lucu dengan *latteart* yang di hidangkan dan juga di dalamnya terkandung sebuah manfaat yang luar biasa apabila mengosumsinya. Dapat menyegarkan badan dan guna menahan ngantuk, menjadi solusi yang tepat bagi para penikmat kehidupan malam untuk tidak melewatkan untuk ngopi mengisi waktu luang mereka sembari nongkrong dengan teman-teman sambil menikmati kopi.

Budaya nongkrong merupakan salah satu cara mahasiswi sebagai wahana interaktif dalam berkumpul, kedai kopi merupakan lokasi ideal menjadi tempat favorit mereka nongkrong sembari minum kopi dingin ataupu panas yang sesuai dengan selera.

Mahasiswi awalnya berpendapat ngopi merupakan sebuah aktifitas untuk mengisi waktu luang mereka guna melepas kepenatan dari kegiatan rutinitas seharian. Mereka membutuhkan suasana yang nyantai dan tenang guna menyegarkan kembali pikiran mereka dengan cara nongkrong ke kedai kopi ini setelah sekian jam berkutat dengan tugas-tugas dan seharian melakukan rutinitas atktivitas.

Peneliti memandang saat ini mahasiswi memaknai ngopi sebagai salah satu cara untuk menikmati suasana. Ngopi saat ini sudah menjadi trend atau gaya hidup di masyarakat saat ini termasuk mahasiswi, mereka lebih memilih melepaskan penat di kedai kopi sambil bercanda bersama teman-teman dan ditemani dengan secangkir kopi dan makanan ringan dibandingkan berdiam diri di rumah atau di kostan.

Apabila kita tarik dalam permasalahan penelitian ini, fakta awal mengatakan bahwa makna ngopi itu diartikan secara berbeda oleh banyak orang. Cara pandang yang digunakan oleh mahasiswi tentu berbeda tiap individu dalam memaknai arti dari ngopi.

Pergeseran dan perbedaan makna ngopi sering kita temukan di kota-kota besar yang memiliki keanekaragaman sosial, salah satunya adalah Kota Bandung. Bandung salah satu kota yang memiliki potensi dalam bidang perekonomian, kuliner, fashion, dan lainnya. Kuliner adalah salah satu daya tarik yang di tawarkan oleh kota Bandung. Pilihan kuliner yang ada di ibu kota Provinsi Jawa Barat ini sangat beragam, mulai dari jajanan tradisional sampai menu masakan luar negri. Sejalan dengan hal tersebut pada usaha tata boga. cafe merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak dalam bidang kuliner. Perkembangan bisnis kuliner di Bandung saat ini semakin berkembang pesat, oleh sebab itu semakin menjamur rumah makan, cafe dan salah satunya kedai kopi dan semakin banyak tempat nongkrong yang ada di Bandung ini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjadikan beberapa mahasiswi Kota Bandung sebagai

subjek di penelitian ini. Peneliti akan memilih berbagai macam kriteria berdasarkan, mahasiswi, dan penikmat kopi.

Terjadinya perbedaan makna ngopi saat ini erat kaitannya dengan konstruksi makna yang di bentuk oleh masyarakat. Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Pembentukan makna adalah berfikir, dan setiap individu memiliki kemampuan berfikir sesuai dengan kemampuan serta kapasitas kognitif atau muatan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, makna tidak akan sama atas setiap individu walaupun objek yang dihadapinya adalah sama. Pemaknaan terjadi karena cara dan proses berfikir yang unik pada setiap individu yang akan menghasilkan keragaman dalam pembentukan makna. Keunikan berfikir sebagai proses pembentukan makna dalam diri individu ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri individu tersebut, yang dipengaruhi oleh kontek sosial yang ada di diri individu tersebut. (Sobur 2006:258).

II. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjabaran yang telah peneliti uraikan di latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

2.1 Pertanyaan Masalah Makro

"Bagaimana Konstruksi Makna ngopi dikalangan mahasiswi Kota Bandung"

2.2 Pertanyaan Masalah Mikro

Berdasarkan pada judul penelitian diatas dan rumusan masalah yang telah di tentukan berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti dapat mengambil 3 pertanyaan mikro yang dikenal sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini.

Adapun pertanyaan mikro penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **Nilai-nilai** yang dipahami oleh mahasiswi kota Bandung dalam memaknai ngopi?
2. Bagaimana **Motif** Mahasiswi Kota Bandung dalam Memaknai ngopi?
3. Bagaimana **Pengalaman** Mahasiswi Kota Bandung dalam Memaknai ngopi?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisa secara mendalam bagaimana konstruksi tentang makna ngopi di kalangan mahasiswi kota Bandung.

3.2 Tujuan Peneliti

a) Untuk mengetahui **Nilai-nilai** yang dipahami oleh mahasiswi kota Bandung dalam memaknai ngopi.
b) Untuk mengetahui **Motif** Mahasiswi Kota Bandung dalam Memaknai ngopi.
c) Untuk mengetahui **Pengalaman** Mahasiswi Kota Bandung dalam Memaknai ngopi.

IV. Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi secara umum dan secara khusus mengenai komunikasi Intrapersona terkait konstruksi makna.

4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) **Bagi Peneliti**
b) **Bagi Akademik**
c) **Bagi Masyarakat**

V. Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia, apabila manusia tidak berkomunikasi maka sulit bagi manusia untuk hidup.Sejatinya manusia adalah makhluksosial, maka dari itu adanya komunikasi membuat manusia menjadi bersosialisasi.Dimana manusia itu mempunyai naluri saling membutuhkan dan berkomunikasi antar sesamanya. Tak hanya bersosialisasi dengan orang lain, manusia juga dapat berkomunikasi denga diri sendiri, tuhan dan makhluk hidup lainnya.

a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi sudah banyak di jelaskan oleh ahli-ahli dan ilmuan ilmuan di dunia. pengertian komunikasi dari Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis*, yang berarti "pemberitahuan". Perkataan *communicatio* tersebut bersumber pada kata *communis* yang berarti "sama", yang dimaksudkan dengan "sama" disini adalah "sama arti" atau "sama makna". Suatu pemberitahuan akan membuat seseorang menjadi tahu jika terdapat kesamaan arti antara dia dengan orang yang memberi tahu, dengan lain perkataan, dia mengerti. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicattio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy, 2010: 9)

b. Komponen – Komponen Komunikasi

Dalam prosesnya Menurut Mitchall. N. Charmley ada 5 (lima) komponen yang melandasi komunikasi, yang dikutip dari buku Astrid P. Susanto yang berjudul komunikasi dalam praktek dan teori, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber *(Source)*
b. Komunikator *(Encoder)*
c. Pertanyaan/Pesan *(Message)*
d. Komunikan *(Decoder)*
e. Tujuan *(Destination).*
(Susanto, 1988 : 31).

c. Tujuan komunikasi

Setiap manusia pasti mempunyai tujuan dalam melakukan hal apapun dalam diriya, tidak terkecuali komunikas yang juga mempunyai tujuan, setiap orang yang melakukan komunikasi pasti mempunyai tujuan pula guna untuk merubah opini , gagasan atau apapun itu.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, menyebutkan ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi, yaitu:

a. perubahan sikap *(attitude change)*
b. perubahan pendapat *(opinion change)*
c. perubaha perilaku *(behavior change)*
d. perubahan sosial *(social change)*
(Effendy, 2006:8)

d. Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal.Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan.Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa.Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Tata bahasa meliputi tiga unsur, yaitu :

a. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa.
b. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat.
c. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

e. Komunikasi Nonverbal

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry dalam ruang A.Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencangkup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima jadi definisi ini mencangkup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. (Deddy Mulyana, 2013:343)

VI. Pembahasan

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian Konstruksi Makna ngopi. (Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Ngopi Di Kalangan Mahasiswi Kota Bandung.

Makna yang berkaitan dengan Komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial.Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja.Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama memiliki para komunikator.

Ringkasnya konstruksi makna adalah proses pembentukan makna melalui bahasa, konsep konstruksi makna bisa berubah. Akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu. Telah dijelaskan pada bab pertama, penelitian ini berfokus kepada Mahasiswi Kota Bandung dalam memaknai ngopi.

1. Nilai-nilai yang dipahami oleh mahasiswi yang Kota Bandung dalam memaknai ngopi.

Sebagaimana telah dibahas dan dijelaskan pada bab terdahulu, nilai merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian fenomenologi untuk mencari makna dalam sebuah realitas sosial. Nilai yang di bahas pada penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung oleh mahasiswi yang ada di kota Bandung dalam memaknai ngopi.

Ngopi yang tampaknya menjadi sejarah baru telah , bukan hanya tingkat orientasi sosial, desain estetika dan gaya yang khas , tapi sekarang semakin banyak fungsi mendapatkan ruang mereka sendiri dalam hati orang-orang dari berbagai usia membuahkan nilai ekonomi yang lebih. Selain terjangkau harganya, nilai estetis ngopi juga menjadi hiburan yang tidak tergantikan dari kehidupan masyarakat. *Trend* minum kopi terutama minum bersama-sama ini tidak hanya ada di Indonesia yang wilayahnya menjadi produsen kopi seperti Tulung Agung, Aceh, Jogjakarta dan berbagai daerah lain namun telah merambah hampir semua daerah terutama yang ramai karena aktivitas publiknya termasuk di Kota Bandung.

Kopi pada dasarnya merupakan sesuatu yang menarik untuk selalu di bicarakan, karena merupakan salah satu komoditi konsumsi terlaris pada abad ini, yang selalu di buru dan digandrungi oleh para mahasiswi di kota Bandung. Pada saat ini kopi merupakan minuman yang wajib tidak dilewatkan untuk dikonsumsi oleh kebanyakan mahasiwi yang ada di kota Bandung menghabiskan waktu luang sembari nongkrong, ngopi kini diibaratkan sebuah magnet yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi mahasiswi di kota Bandung.

Seiring perkembangannya *coffee shop* atau kedai kopi semakin banyak karena semakin pesatnya para penikmat kopi di kota Bandung ini, hal itu semua guna memenuhi kebutuhan konsumsi konsumen di era modern seperti saat ini yang semuanya membutuhkan sesuatu yang instan serba cepat dan praktis dan mempermudah mahasiswi di Kota Bandung ini untuk ngopi.

Saat ini ngopi sudah menjadi trend untuk mahasiswi di Kota Bandung yang biasa nongkrong sembari menkonsumsi secangkir kopi.Sekian banyak para pengunjung kedai kopi saat ini, umumnya merupakan kalangan kaum muda atau mahasiswi.

Ngopi merupakan salah satu alasan mereka untuk nongkrong, kedai kopi sebagai wahana untuk berkumpul dengan teman-temannya, ngopi pada awalnya sebuah aktivitas kaum muda untuk mengisi waktu luang mereka guna melepas kepenatam dari kegiatan rutinitas seharian di kampus. Bayangkan saja dimana ada secangkir kopi dengan sendirinya suasana segera mencair. Mereka membutuhkan suasana yang santai dan tenang guna menyegarkan kembali pikiran mereka dengan cara nongkrong ke kedai kopi ini setelah sekian jam berkutat dengan tugas-tugas dan seharian melaukan rutinitas.

Menurut para mahasiswi kebanyakan kedai kopi dimanfaatkan sebagai sarana untuk bersosialisasi satu sama lain. Kedai kopi menjadi tempat yang pas untuk melaksanakan rapat atau aktivitas sejenisnya, sebab selain menawarkan suasana santai tentu saja harganya sesuai dengan jangkauan kantong mahasiswi dengan aktivitas malam lainnya seperti kongkow atau bermain kartu.

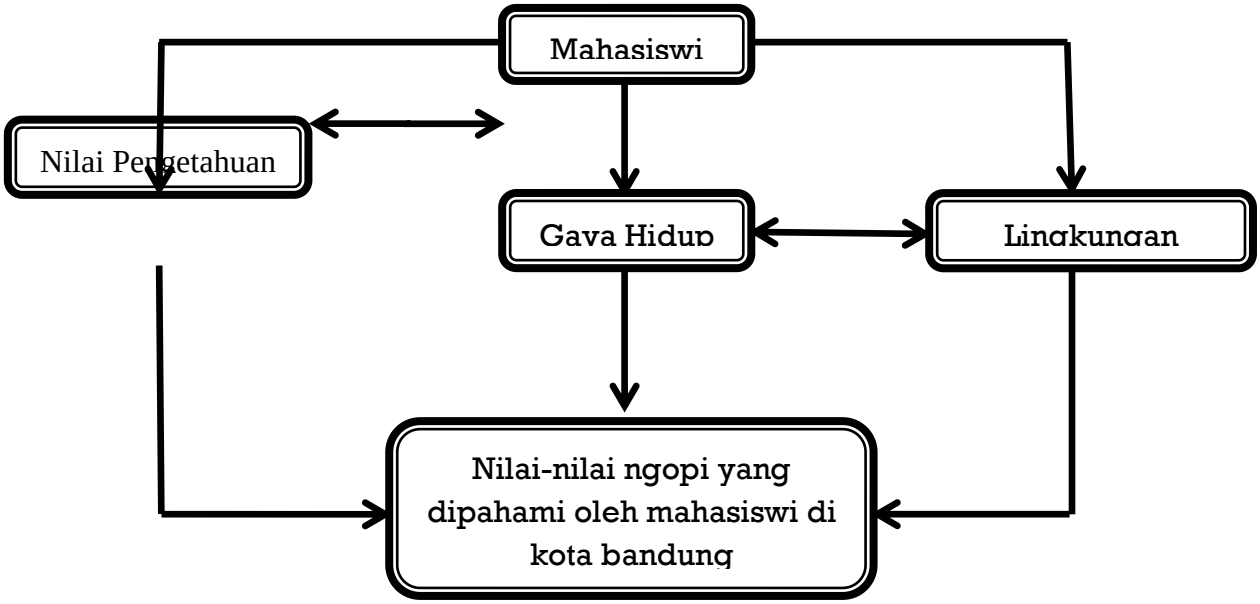
Modernisasi dan perubahan gaya hidup berdampak pada berubahnya budaya ‘ngopi‘. Istilah ‘ngopi‘ pun menjadi ‘nongkrong‘, mulai dari kopi hitam jadi kopi serba manis ala *Starbucks*. Dari warung pinggir jalan, beralih ke kedai kopi modern, berkelas dan kosmopolit. Kedai seperti *Stabucks*, *Coffe Bean atau Dome* seolah menawarkan cara baru untuk menikmati kopi dengan sentuhan gaya hidup. Dekorasi interior yang *sophisticated*, sofa empuk, ruangan dingin beralunkan musik *plus* fasilitas *hotspot* untuk berselancar di internet.

Perkembangan terakhir bahkan kaum metropolis menjadikan gerai-gerai kopi tersebut sebagai tempat mengisi berbagai ide, bagi pebisnis maupun pekerja.Terkesan seluruh atmosfer gerai merasa menyatu dengan jiwa para penikmat kopi yang datang dari berbagai latar. Sebagai rumah kopi modern yang memanjakan para penikmat kopi, terkadang banyak non peminum kopi yang datang karena suasana. Kopinya pun

tak melulu hitam, karena dalam perkembangannya ada yang bercampur es, diberi banyak rasa, mulai karamel, moka, vanilla sampai teh hijau dan pisang.

Dengan duduk santai ditemani secangkir kopi dapat membuka cakrawala kehidupan yang mungkin tidak ada pada bangku perkuliahan yang diikuti. Melalui obrolan-obrolan singkat, dapat membentuk mahasiswi yang mungkin dulunya kuper bisa menjadi lebih supel karena disitu ada media yang membantunya.Awalnya iseng, lama-kelamaan menjadi kebutuhan wajib sebagai rutinitas yang harus diagendakan.Tidak hanya pagi, bahkan siang, sore ataupun malam, banyak sekumpulan mahasiswa yang menghabiskan waktunya hanya untuk nongkrong untuk ngopi.

Gambar 1
Model Nilai-nilai yang dipahami oleh mahasiswi kota Bandung dalam memaknai ngopi.



2. Motif Mahasiswi Kota Bandung dalam Memaknai ngopi.

Motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak disadariuntukmencapai tujuan tertentu.Motif merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam tingkah laku seseorang.Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya pada suatu tujuan, baik disadari atau tidak.Perilaku tersebut bertujuan untuk mendapatkan inisiatif, jadi dapt disimpulakn bahwa adanya keinginan diluar dan tujuan untuk memperoleh sesuatu hal.

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan engkus kuswarno membanginya menjadi dua, yaitu:

a. Motif ‘untuk’ (*in order to motive),* artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu indivu, karena itu berorientasi pada masa depan.
b. Motif ‘karena’ (*because motive),* artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu.[1]

[1] Schutz dalam buku karangan engkus kuswarno

Motif ‘Nongkrong’ di warung kopi atau yang biasa disebut ‘ngopi’ merupakan salah satu budaya yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat, khususnya bagi mahasiswi bahkan keberadaannya semakin membudaya disela-sela aktivitas keseharian yang menjenuhkan. Dari budaya tradisional yang mengakar, kopi menjelma menjadi budaya kontemporer yang erat kaitannya dengan ‘*trend lifestyle’*. Istilah ‘ngopi’ atau ‘nongkrong’ pun mengakar. Budaya ‘ngopi’ sangat berkaitan dengan kehidupan dan interaksi, dimana selain dipandang wajar tentunya juga menimbulkan sekelumit pertanyaan yang pada umumnya mengacu pada permasalahan, karena dulu ngopi identik dengan orang tua dan para pekerja khususnya laki-laki serta dijadikan minuman untuk orang tua disetiap pesta pernikahan atau adat di suatu daerah dan dulu sangat jarang ditemui wanita atau wanita muda yang ngopi karena terkesan tua kalau mendengar kata ngopi tersebut. Penyebab timbulnya budaya ‘ngopi’ di kalangan mahasiswi, akibat dari adanya budaya tersebut, tingkat keseringan ‘ngopi’, serta pengaruh tingkat keseringan ‘ngopi’ terhadap kehidupan sosial dan akademik.

Sebagian mahasiswi ketika mengalami kepenatan dari tugas maupun aktivitas kuliah, mereka memilih mengunjungi warung kopi untuk menyegarkankembali pikiran mereka dengan menikmati secangkir kopi. Menurut mereka, setelah menikmati secangkir kopi, kepenatan, rasa lelah, rasa kantuk menjadi hilang. Bahkan kini di daerah sekitar kampus Universitas pun banyak warung kopi, *coffee shop,*Angkringan tempatnya tradisional ataupun modern.

Sebagaian besar pengunjung yang berada di tempat tersebut adalah mahasiswa. Semakin banyaknya jumlah warung kopi, angkringan hingga *coffee shop* menunjukkan semakin tingginya minat mahasiswa untuk mengkonsumsi kopi dengan tujuan untuk melepaskan penat akibat tekanan tugas dari dosen, tekanan dari organisasi maupun masalah pribadi yang sedang dihadapi atau sekedarberkumpul bersama teman-temannya di tempat-tempat tersebut yang tidak menutup kemungkinan mereka memiliki anggaran sendiri untuk kegiatan ngopi tersebut.

Motif mahasiswi asal Bandung dalam memaknai ngopi dapat dibedakan menjadi motif untuk dan motif karena. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana ia akan berperilaku. Motif juga menentukan apa yang akan dicari. Motif membuat seseorang mahasiswi selalu ingat tujuannya selama ia mau atau tidaknya ngopi. Dengan adanya motif seorang mahasiswi dapat mencapai tujuannya.

Seperti yang dikatakan Schutz (dalam Water, 1994:33). Dunia social merupakan sesuatu yang intersubjektif dan pengalaman yang penuh makna (*meaningfull*).Konsep fenomenologi menekankan bahwa makna tindakan, identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang, yang lazim *disebut in-oder-to-motive*. Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut. Lebih lanjut Schutz menambahkan bahwa motif yang melatarbelakangi suatu tindakan atau beacause motive kita bisa melihat makna tindakan sesuai motif asli yang benar-benar mendasari tindakan yang dilakukan secara individu (Waters, 1994:33). Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan, peneliti mendapatkan pernyataan yang semuanya hampir serupa.

Gambar 2
Model Motif Mahasiswi Kota Bandung dalam Memaknai ngopi



3. Pengalaman Mahasiswi Kota Bandung dalam Memaknai ngopi

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari.Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap orang, dan pengalaman juga dapat digunakan untuk menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Proses pemaknaan diawali dengan proses penginderaan, suatu proses pengalaman yang terus berkesinambungan. Makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain. Alfred schutz mengajarkan bahwa setiap individu hadir dalam arus kesadaran yang diperoleh dari proses refleksi atas pengalaman sehari-hari. Dengan mengasumsikan adanya kenyataan orang lain yang diperantarai oleh cara berpikir dan merasa, refleksi lalu diteruskan kepada orang lain melalui hubungan sosialnya (Champell, 1994:235).

Pengalaman mahasiswi kota bandung yang dialaminya berawal dari secangkir kopi nikmat, ternyata dibalik itu tersimpan berbagai filosofi. Mahasiswi yang ngopi juga mendapat pengetahuan tentang kopi seperti halnya berbincang-bincang dengan barista dan kebanyakan barista cerita asal mulanya kopi.mulai dari tanah asal biji kopi, penyimpanan, hingga proses seperti roasting (penyangraian), grinding (penggilingan), atau brewing (merebus). Pada level tertentu, penggila kopi tidak hanya tertarik pada rasa, akan tetapi juga pada background kopi yang diminum.

Pengalaman yang diambil informan peneliti dari ngopi ialah untuk mengembalikan energi bagi penikmatnya, karena *Kafein* dapat membuat badan tidak cepat lelah, bisa melakukan aktifitas fisik lebih lama, di perkirakan karena *kafein* membuat ‘bahan bakar‘ yang dipakai otot lebih lama.*Kafein* yang terkandung didalam kopi adalah zat kimia yang berasal dari tanaman yang dapat menstimulasi otak dan sistem saraf mereka merasakan ketenangan jiwa sessaat ketika menikmati minuman kopi. *Kafein*tergolong jenis *alkaloid* yang juga dikenal sebagai *trimetilsantin.Kafein* membantu untuk bisa berpikir lebih cepat. Kopi dapat meningkatkan penampilan mental dan memori karena kopi dapat merangsang banyak darah dalam otak yang dapat mengatur tetap terjaga, rangsangan, *mood* dan konsentrasi.

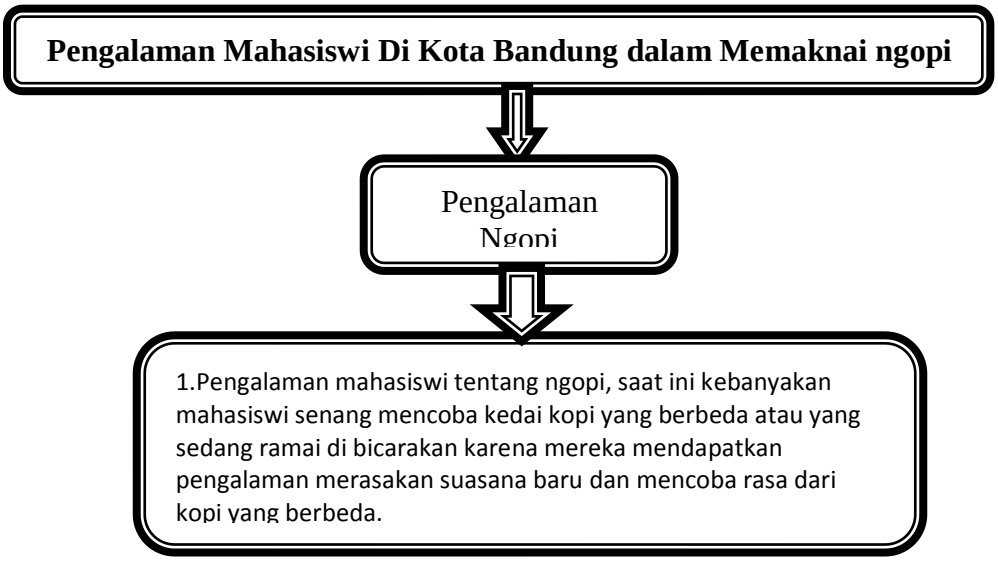
Namun, tidak selalu dalam pengalaman tersebut terdapat hal positif, hal negatif khususnya bagi kesehatan fisik memang tidak dirasa secepat dampak kesehatan jiwa karena sifatnya kumulatif terutama bagi penikmat kopi yang telah mencapai tahap ketagihan, mereka rasakan dari pengalaman yang mereka rasakan darimahasiswi yang memperoleh kesegaran akibat kopi hanya akan merasa berenergi dalam waktu sekejap, kemudian kondisinya akan lelah lagi. Ketika lelah seseorang akan meminum kopi untuk berenergi kembali. Akibatnya, jadilah ia pecandu kopi baik secara psikologis maupun fisiologis.

Orang yang sudah mengalami ketergantungan kopi akan sering merasa letih atau lelah, tak bersemangat dan mengantuk kalau sehari saja tidak minum kopi. Hal ini yang menyebabkan mahasiswi terkadang kelihatan lelah dan mengantuk saat di kampus, sehingga dapat mengganggu proses perkuliahan dan hal negatif ngopi bisa sampai lupa waktu.

Pada dosis sedang, *kafein* menaikkan produksi asam lambung yang berlangsung lama, sehingga dapat memperbesar risiko penyakit lambung, tukak lambung, atau tukak usus halus. Jadi para penderita kelemahan lambung hendaknya menghindari konsumsi kopi.

Sebagaian orang mengkonsumsi kopi sebagai salah satu minuman kegemaran, sedangkan sebagaian orang tidak menyukai kopi karena efek terhadap kesehatan. Menurut masyarakat awam, kopi mampu menghilangkan rasa kantuk dan terhindar dari rasa mengantuk.

Gambar 3
Model Pengalaman Mahasiswi Kota Bandung dalam Memaknai ngopi



Sumber: Peneliti 2015

4. Makna Ngopi Bagi kalangan Mahasiswi Kota Bandung

Pembentukan makna adalah berfikir, dan setiap individu memiliki kemampuan berfikir sesuai dengan kemampuan serta kapasitas kognitif atau muatan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, makna tidak akan sama atas setiap individu walaupun objek yang dihadapinya adalah sama. Pemaknaan terjadi karena cara dan proses berfikir yang unik pada setiap individu yang akan menghasilkan keragaman dalam pembentukan makna. Keunikan berfikir sebagai proses pembentukan makna dalam diri individu ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri individu tersebut, yang dipengaruhi oleh kontek sosial yang ada di diri individu tersebut.

Ngopi, kebiasaan yang sudah mulai tenar sejak jaman orang tua kita ataupun orang-orang tua yang lahir jauh sebelum kita. Ngopi juga suatu istilah yang digunakan sebagian warga Indonesia saat sedang santai dan menikmati makanan ringan. Namun, istilah ngopi ini juga bisa berarti yang sebenarnya yaitu minum secangkir kopi.

Ngopi saat ini bukan lagi hal yang asing didengar telinga kita. Pada jaman orang tua dulu ngopi itu identik dengan kopi hitam (khususnya di Indonesia). Pada jaman dulu jika orang tua ngopi sama temen-temennya yang biasanya dilakukan oleh bapak-bapak atau ibu-ibu kita,pasti yang kita pikirkan (pada masa itu) adalah kopi hitam atau kopi tubruk. Seperti sudah menjadi jodohnya, kalau orang bilang kopi ya pasti kopi hitam. Akan tetapi,seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya dunia perkopian di Dunia semakin beragam juga kopi-kopi anak dari si kopi hitam itu tadi.

Di Indonesia ngopi dikalangan anak muda udah mulai berkembang dan semakin tenar. Kebiasaan minum kopi di negeri ini rupanya sudah menjadi budaya turun-temurun yang tidak hanya dinikmati oleh kalangan tua akan tetapi hingga kalangan muda pun saat ini banyak menyukainya dan bahkan menjadikannya sebuah hobi.

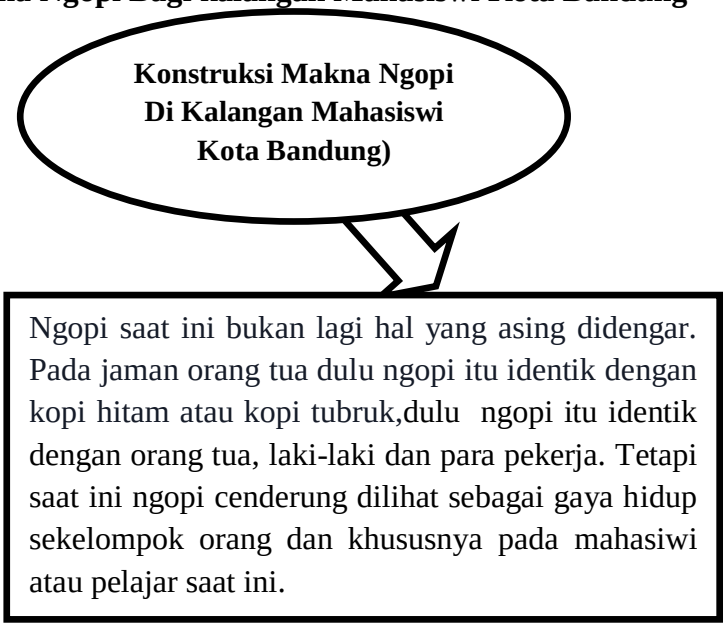
Ngopi bukan sekadar hobi atau kesenangan saja, didalamnya kerap terjadi pertukaran informasi dan wacana, pengembangan wawasan bahkan sering terjadi kesepakatan kerjasama mulai dari janji lanjutan hingga tanda tangan kontrak yang mulai dari remaja hingga lanjut usia Jika kita bandingkan makna ngopi dulu dengan makna ngopi saat ini terdapat perbedaan dengan makna ngopi sekarang ini terdapat perbedaan persepsi. Makna dulu yang mengatakan ngopi itu identik dengan orang tua, laki-laki dan para pekerja. tetapi saat ini ngopi cenderung dilihat sebagai gaya hidup sekelompok orang dan halnya pada mahasiwi atau pelajar saat ini. Dulu “Ngopi” identik dengan minum kopi bersama, bisa di kos kosan, angkringan, pinggir jalan hingga hotel. Namun saat ini “Ngopi” menjadi tak sekedar minum kopi. “Ngopi” telah berubah makna menjadi “Nongkrong Bersama”.

Pada saat ini ngopi sudah mengalami pergeseran makna, yang mana orang memaknai ngopi tersebut menjadi gaya hidup. Seiring perkembangan kopi membutuhkan sarana dan prasana guna memfasilitasi dan memudahkan para penikmat kopi (konsumen), oleh sebab itu saat ini semakin menambah deretan kedai kopi yang sangat digemari bagi sebagian anak-anak muda dan sebagian masyarakat . Saat ini datang ke kedai kopi sudah menjadi hal yang lumrah bagi mahasiswi. Ngopi kata yang disebut jika datang ke kedai kopi, ada yang menyebutkan makna ngopi itu nongkrong sembari minum secangkir kopi.

Terjadinya pergeseran makna yang ada pada saat ini, dalam hal ini adalah tentang ngopi, tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi itu terjadi. Ketika pemahaman tentang makna yang ada saat ini tidak sesuai dengan makna dulu, hal

tersebut membuktikan bahwa ada yang membuat makna tentang ngopi saat ini berbeda.

Gambar 5
Makna Ngopi Bagi kalangan Mahasiswi Kota Bandung



Sumber : Penelti, 2015

VII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam makna ngopi yang dipahami oleh mahasiswi yang ada di kota Bandung. Dalam makna ngopi terdapat nilai-nilai sosial yang membentuk suatu kebiasaan mahasiswi terhadap memaknai sebuah makna. Mahasiswi yang ada di kota bandung menjadikan nilai sosial dan nongkrong menjadi kebiasaan sebagai aktivitas utama dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Termasuk dalam memaknai ngopi di kalangan mahasiswi kota Bandung.
2. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku. Sama halnya dengan motif mahasiswi memaknai makna ngopi di kota bandung dalam melakukan kebiasaan dalam memaknai ngopi. Mahsiswi di kota bandung akan melakukan kegiatan ngopi dan nongkrong karena ngopi merupakan kebiasaan yang memang sudah tidak bisa di pisahkan lagi saat ini dari mahasiswi kota Bandung. Sebagian mahasiswi ketika mengalami kepenatan dari tugas maupun aktivitas kuliah, mereka memilih mengunjungi warung kopi untuk menyegarkan kembali pikiran mereka dengan menikmati secangkir kopi. Menurut mereka, setelah menikmati secangkir kopi, kepenatan, rasa lelah, rasa kantuk menjadi hilang.

   Minum kopi bisa dijadikan sarana atau media untuk mengembalikan fisik yang lelah dan membangkitkan gairah untuk berfikir lebih positif. Karenanya, minum kopi lebih sering dilakukan ketika kondisi tubuh mulai jenuh dan lelah. Macam macam hal yang bisa dilakukan untuk mengembalikan kondisi pikiran yang

jenuh maupun kondisi fisik yang lelah salah satunya dengan “ngopi” dan bertemu dengan teman teman

3. Pengalaman mahasiswi asal di kota bandung mengenai ngopi .Mahasiswi di kota bandung yang dialaminya berawal dari secangkir kopi nikmat, ternyata dibalik itu tersimpan berbagai filosofi. Mahasiswi yang ngopi juga mendapat pengetahuan tentang kopi seperti halnya berbincang-bincang dengan barista dan kebanyakan barista cerita asal mulanya kopi. mulai dari tanah asal biji kopi, penyimpanan, hingga proses seperti roasting (penyangraian), grinding (penggilingan), atau brewing (merebus).
4. Makna ngopi bagi mahasiswi yang ada di kota bandung adalah sebagai sarana untuk bersosialisasi sebagai momen untuk berinteraksi satu sama lain

VIII. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

8.1 Saran untuk mahasiswi asal pariaman yang ada di kota bandung

1. Sebagai seorang mahasiswi, hendaknya mahasiswi yang ada di kota bandung bisa memahami makna ngopi dengan baik untuk bersosialisai, berinteraksi dll, jangan sampai merugikan secara finansial,waktu, dan kesehatan.
2. Mahasiswi jangan terlalu banyak menghabiskan waktu hanya buat ngopi sambil nongkrong bareng teman-teman sampai meninggalkan kewajiban kuliah sebagai seorang mahasiswi.
3. Jangan mengkonsumsi kopi terlalu banyak dapat menjadi racun jika dikonsumsi dalam jumlah besar berturut-turut yang menyebabkan kecemasan,jantung berdebar, gelisah, insomnia dan diare.

8.2 Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang panjang, karena mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sam seperti yang diperkirakan, sehingga perlu mengatur waktu dalam mngerjakan bab-bab sebelumnya yakni 1, 2, dan 3 agar ada waktu yang cukup lama untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan lebih teliti lagi.
2. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu, dalam pengkajian pustaka untuk membandungkan dengan teori-teori yang sudah ada, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama agar dapat menyesuaikannya.
3. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, yakni tentang ngopi hendaknya harus lebih memahami dan mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.
4. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, yakni tentang adat pernikahan hendaknya harus lebih memahami dan mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU :

Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendekia

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, J.W. Pengantar oleh Supardi, Suparlan. 2002. *Research Penelitian Qualitative & Quantitative* Approaches (Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif). Jakarta : KIK Press.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

_____ 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

_____ 2008. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.

_____ 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.

Josep A, Devito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tanggerang Selatan: Kharisma Publishing Group.

Juliastuti, Nuraeni. 2000. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi.* Bandung : Widya Padjajaran.

Laksmi. 2012. *Interaksi, Interpretasi dan Makna*. Bandung : Karya Putra Darwati.

Little Jhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication.* Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2004. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret M. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Satori, Djaman. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung* : Alfabeta.

Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

----------. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

B. INTERNET

http://sedinginfajar.blogspot.com/2010/06/jangan-tertipu-kopi-adalah-minuman.html.

C. JURNAL ILMIAH

Dwiyan Nurazizi. 2013. Kedai Kopi dan Gaya Hidup Konsumen. http://www.academia.edu/4409625/JURNAL_SKRIPSI_fix.

D. KARYA ILMIAH

Abadi, Citra. 2013. *Konstruksi Makna Sosialita bagi Kalangan Sosialita di Kota Bandung.* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Amanda, Rahmi, Gita 2014. *Konstruksi Makna Uang Jemputan Dalam Adat Pernikahan di Pariaman Bagi Mahasiswi Asal Pariaman di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Tsania, Shalli. 2014. *Konstruksi Makna Nebeng*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.